

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI DI SMK
FARMASI YPFSU MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

YESI MELIANI SIMAMORA

15.860.0290



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

2/10/19

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMK FARMASI
YPFSU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh:

YESI MELIANI SIMAMORA

15.860.0290



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Juli 2019



Peneliti

Yesi Meliani Simamora

15.860.0290

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMK
FARMASI YPFSU MEDAN

NAMA : YESI MELIANI SIMAMORA


NPM : 15.860.0290

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN


MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Dr. Hj. Nur'aini MS)

Pembimbing II


(Nurmaida Irwani Siregar, S.Psi, MSi)

MENGETAHUI

Ka. Bagian


(Dr. Hasanuddin, M.Ag, PhD)

Dekan


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus: 29 JULI 2019


DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

29 JULI 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan


(Prof. Dr. Abdul Munir, M. Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

2. Hasanuddin, M.Ag, PhD

3. Dr. Hj.Nur'aini, MS

4. Nurmaida Irawani Siregar, S. Psi, MSi



**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA
SISWA KELAS XI DI SMK FARMASI YPFSU MEDAN**

Oleh:

Yesi Meliani Simamora

Npm: 15.860.0290

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMK Farmasi YPFSU Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Farmasi YPFSU Medan berjumlah 92 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala efikasi diri dan skala kematangan karir siswa. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* hasil analisis $r_{xy} = 0,857$ dengan $p = 0,000 < 0,050$ artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Farmasi YPFSU Medan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa. Berdasarkan penelitian diketahui siswa memiliki efikasi diri yang tergolong tinggi dengan rata-rata empirik $104,76 >$ rata-rata hipotetik = 80 dengan $SD = 8,762$. Sedangkan kematangan karir tergolong tinggi dengan nilai rata-rata empirik = $94,98 >$ rata-rata hipotetik = 7,25 dengan $SD = 9,359$. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar $r^2 = 0,734$ artinya efikasi diri memberikan sumbangan efektif terhadap kematangan karir siswa kelas XI sebesar 73,4%. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Efikasi Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XI

The Relationship Between *Self-Efficacy* and *Career Maturity* of Class XI Students at SMK

Pharmacy YPFSU Medan

By:

Yesi Meliani Simamora

Npm: 15.860.0290

ABSTRAC

This study aims to look at the relationship between self-efficacy and career maturity of class XI students at SMK Pharmacy YPFSU Medan. The subjects in this study were 92 students in class XI Pharmacy YPFSU Medan. The sampling technique uses total sampling technique. Measuring instruments used are self-efficacy scale and student career maturity scale. The method of data analysis using Product Moment correlation technique analytical results $r_{xy} = 0.857$ with $p = 0,000 < 0.050$ means that there is a significant positive relationship between self-efficacy and career maturity in class XI students of SMK Pharmacy YPFSU Medan which shows that the higher the student's self-efficacy the higher also the career maturity of students. Based on the research, it is known that students have high self-efficacy with an empirical average of $104.76 >$ hypothetical mean = 80 with $SD = 8.762$. While career maturity is relatively high with an average empirical value = $94.98 >$ hypothetical average = 7.25 with $SD = 9.3359$. The coefficient of determination of the correlation of $r^2 = 0.734$ means that self-efficacy contributes effectively to the career maturity of class XI students by 73.4%. From the results of this study, the hypothesis proposed was accepted.

Keyword: *self-efficacy and career maturity of class XI students*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa peneliti ucapkan atas kehadiran-Nya dan atas segala karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai. Sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul: **“Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMK Farmasi YPFSU Medan”**, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji AgusSalim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor UniversitasMedan Area
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selaku ketua yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, MSi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

5. Ibu Dr. Hj. Nur'aini, MS selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, MSi selaku pembimbing II skripsi yang juga telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Hasanuddin, M.Ag, PhD sebagai Kepala Jurusan Bidang Psikologi Pendidikan, sekaligus sebagai sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau saya, terima kasih atas perhatian yang telah diberikan selama ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti.
9. Seluruh staf bagian tata usaha program studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut mempelancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Kepada guru-guru dan staf pengajar SMK Farmasi YPFSU Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Farmasi YPFSU Medan, serta adik-adik SMK Farmasi YPFSU Medan yang saya sayangi yang telah bersedia untuk mengisi angket penelitian saya.
11. Kepada kedua orang tua yang tak terhingga kasih sayangnya ayahanda Hendra Simamora dan ibunda Rotua Situmorang, yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan kasih sayang yang tidak henti dan doa serta selalu bersemangat

dalam memotivasi dan mendukung saya dalam pendidikan, sertaseluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepadasya.

12. Kepada sahabat saya Riri Novalina Peronika, Peronika J.W Siregar, Lidya M.W Zendrato, Rika Adriani Sinaga, Endah Carina Saragih, Cristiando Marbun, Aryandi Harahap, Muhammad Syukri yang sudah selalu mendukung saya dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi, dan kepada teman- teman seperjuangan stambuk 2015 yang terkhusus kelas Psikologi D yang selalu memberikan informasi dan membantu saya serta mendukung saya selama saya menyelesaikan skripsi.

13. Dan terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yangsebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiappembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 29 Juli 2019

Yesi Meliani Simamora

NPM: 15.860.0290

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kematangan Karir	
1. Pengertian Kematangan Karir	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir	15
3. Aspek-aspek Kematangan Karir	20
B. Efikasi Diri	
1. Pengertian Efikasi Diri	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	24
3. Aspek-aspek Efikasi Diri	25
C. Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir.....	27
D. Kerangka Konseptual.....	31
E. Hipotesis	32

BAB III :METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
D. Subjek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
a. Validitas	39
b. Reliabilitas	40
F. Analisis Data.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancha	42
B. Persiapan Penelitian.....	43
1. Persiapan Administrasi	43
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	43
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	44
C. Pelaksanaan Penelitian.....	47
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
E. Pembahasan	53

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba	46
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kematangan Karir Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 3	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	48
Tabel 4	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	49
Tabel 5	Rangkuman Perhitungan Analisis Korelasi	49
Tabel 6	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	ALAT UKUR PENELITIAN UJI COBA
LAMPIRAN B	DISTRIBUSI SKOR UJI COBA SKALA EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIR
LAMPIRAN C	HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS ITEM SKALA EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIR
LAMPIRAN D	DISTRIBUSI SKOR PENELITIAN SKALA EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIR
LAMPIRAN E	HASIL ANALISIS REGRESI ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR
LAMPIRAN F	SURAT KETERANGAN PENELITIAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pengertian karir tidak terbatas pada konsep pemenuhan kebutuhan hidup secara ekonomi tetapi juga merupakan sarana aktualisasi diri individu serta menjadi panggilan hidup. Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu karir akan berisi kenaikan tingkat dari tanggung jawab, kekuasaan dan pendapatan seseorang. Pandangan yang lebih luas dari pada karir adalah sebagai suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang. Karir mempunyai hubungan dengan kematangan karir, Super menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian siswa berarti orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa pada masa sekolah dihadapkan pada berbagai tugas dalam aktivitasnya sehari-hari, tugas tersebut beraneka ragam tergantung pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Pada saat ini perkembangan zaman memasuki perdagangan bebas yang memberikan pengaruh cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh tersebut tentu saja tidak dapat di hindari dan harus di hadapi dengan persiapan yang cukup matang agar tidak kalah bersaing, khususnya dalam pebatasan dunia ekonomi yang memberikan banyak lapangan pekerjaan.

Lapangan kerja yang tersedia di Indonesia tidak mampu menampung seluruh tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan sehingga menyebabkan angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat dari tahun ketahun. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatra Utara diperoleh bahwa hasil Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2018 sebesar 5,59 persen atau sebanyak 403 ribu orang (sumut.bps.go.id). Penduduk yang tergolong sebagai pengangguran terbuka adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan serta sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.

Indonesia membutuhkan pendidikan yang mengacu pada peningkatan kecakapan hidup maupun kewirausahaan, bukan pada pengetahuan yang berbasis umum semata. Artinya sejak usia sekolah, siswa sudah harus diajari berbagai keterampilan, semua itu tentu dengan harapan setelah lulus dari dunia pendidikan mereka tidak lagi hanya berorientasi untuk mencari kerja tetapi sudah pada tahap membuka lapangan pekerjaan. Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk mampuberjun ke dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuran (SMK). SMK adalah satu instusi pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun ke dunia kerja setela lulus. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No.29 Tahun 1990 tentangpendidikan menengah yang mengutamakanpengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Program pendidikan SMK dikhususkan bagi siswa yang mempunyai minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan oleh sekolah dan bahkan yang dimiliki siswa (Depdikbud,1999).

Menurut Eli Ginzberg (dalam Santrock, 2007) mengatakan bahwa sesuai dengan tahap perkembangan karir remaja termasuk siswa SMK, siswa yang usia 16-18 tahun pemikiran mereka sudah mengalami peralihan dari pilihan karir yang lebih bersifat subjektif ke pilihan karir yang bersifat realistis. Sehingga mereka lebih sadar akan faktor-faktor yang terlibat dalam perencanaan karir dan mengembangkan konsep diri yang lebih jelas dan tepat. Namun pada kenyataannya, ada sebagian siswa yang tidak mampu membuat perencanaan karir secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Perencanaan pada siswa disini dimaksudkan sebagai salah satu segi dari perkembangan karir siswa, sehingga termasuk juga di dalamnya pemilihan jenis pendidikan lanjut yang diminati. Selain itu masih banyak lulusan siswa SMK yang belum mampu memilih karir, belum mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahliannya, artinya lulusan SMK masih kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang relevan dan membuka usaha sendiri, hal ini terjadi karena keterampilan yang dimiliki belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, industri maupun untuk melakukan usaha sendiri.

Hal tersebut didukung dengan masih banyaknya pengangguran akademik di Indonesia yang menjadi bukti bahwa kematangan karir siswa SMK dimungkinkan belum matang. Survey BPS (2012) melaporkan bahwa data pengangguran terbuka Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang. Menurut Anshar dkk (dalam Masmuhazir, 2017) jenjang pendidikan jumlah pengangguran terbuka didominasi oleh terbatasnya kesempatan kerja, tetapi juga oleh ketidakmampuan pencari kerja untuk memenuhi persyaratan atau kualifikasi

yang diminta oleh dunia usaha. Oleh karena itu, setiap siswa perlu dibekali pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu

Kematangan karir menurut Super (dalam Saifuddin, 2018) dapat diungkap berdasarkan aspek-aspek kematangan karir yaitu Perencanaan, Eksplorasi, Kompetensi Informasional, dan Pengambilan Keputusan. Selain itu kematangan karir menurut Super (dalam Masmuhazir, 2017) juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Kematangan karir merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kehidupan yang diinginkan seseorang. Kematangan karir ditandai dengan kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir yang realistis dengan dirinya, karena menurut Havighurst memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan atau karir merupakan tugas perkembangan yang harus di selesaikan dengan baik oleh individu, termasuk seorang remaja.

Pemilihan karir dalam rangka mencapai kematangan karir yang baik biasanya dimulai pada saat siswa menginjak kelas XI karena pada tahap ini siswa masuk pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sesuai, individu diharuskan untuk memilih instansi pendidikan yang sesuai dengan keinginan serta minat yang dimilikinya. Begitu pula halnya dengan SMK Farmasi YPFSU Medan yang terletak di JL. Abdul Hamid No.56B. Alumni SMK tersebut masih banyak yang

belum dapat menyesuaikan pekerjaannya dengan pilihan karir yang dia ambil di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara (Sabtu, 22 September 2018) dengan Kepala Sekolah SMK Farmasi YPFSU Medan dan beliau juga mengajar salah satu mata pelajaran di SMK Farmasi YPFSU Medan. Kepala Sekolah tersebut mengatakan bahwa siswa SMK Farmasi YPFSU Medan disiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja yang sesuai dengan jurusannya yaitu Farmasi. Akan tetapi, banyak dari kalangan siswa yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya di SMK, seperti salah seorang alumni SMK Farmasi YPFSU Medan (D) sekarang ia bekerja di konter HP yang berada di Plaza Medan Fair.

Selain wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara (Senin, 24 September 2018) dengan salah satu guru SMK Farmasi YPFSU Medan, ia mengatakan bahwa masih ada siswa yang merasa bingung dan belum mengetahui kemampuan yang ia miliki. Selain fenomena di atas, Ibu guru tersebut juga mengatakan bahwa masih ada siswa yang masih mengalami kebingungan terhadap apa yang akan ia lakukan dan kerjakan setelah tamat dari SMK Farmasi YPFSU Medan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara (Senin, 24 September 2018) dengan tiga orang siswa (B, J, V) SMK Farmasi YPFSU Medan, secara garis besar tiga orang siswa tersebut menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki terkait potensi yang ada di dalam dirinya belum maksimal dan juga perencanaan karir yang ia miliki masih sangat kurang, hal itu berimbas pada pengambilan keputusan karir setelah tamat SMK menjadi kurang maksimal.

Peneliti selanjutnya juga melakukan wawancara pada hari yang sama (Senin, 24 September 2018) dengan salah seorang siswi (Z) SMK Farmasi YPFSU Medan, bahwasanya siswi tersebut mengatakan optimis dan mampu untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan juga mengutarakan bahwa sekolah di SMK memang sesuai dengan tujuan, bakat dan minat. Ia juga mengatakan bahwa jurusan yang ia ambil sudah sesuai dengan keahliannya, jadi ia tidak khawatir untuk bisa merancang kesuksesan masa depannya. Wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti (Senin, 24 September 2018) dengan salah satu siswi (H) SMK Farmasi YPFSU Medan, bahwasanya siswa tersebut mengatakan untuk rencana kedepan setelah lulus dari SMK yaitu cukup matang, dan juga ia mengatakan akhir-akhir ini tidak adanya untuk mengumpulkan informasi-informasi terkait lowongan pekerjaan. Dan juga ia meyakini bahwa potensi yang ada didalam dirinya akan bisa bersaing mendapatkan suatu karir yang layak dimana ia akan bekerja nantinya. Fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa masih ada siswa dan alumni SMK Farmasi YPFSU Medan yang masih belum bisa menyesuaikan antara pengambilan keputusan pekerjaan dengan perencanaan karirnya. Sehingga, indikasi kematangan karir seperti merencanakan karir, kemampuan dalam mengambil keputusan karir, serta pengetahuan informasi-informasi karir, dan pengetahuan tentang diri, masih kurang stabil pada siswa SMK Farmasi YPFSU Medan.

Hasil paparan diatas membuktikan betapa pentingnya kematangan karir, pilihan karir dan langkah-langkah pendidikan yang tepat akan menjadikan seseorang menjadi individu yang mempunyai daya saing dalam dunia kerja. Sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam

mengambil keputusan karir. Bagi siswa SMK kematangan karir merupakan hal yang sangat penting, karena pada jenjang tersebut mereka harus memilih karir yang tepat dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, dengan kematangan karir yang tinggi maka dapat diprediksi tingkat keberhasilan mereka dalam menangani suatu pekerjaan sesuai dengan jurusan (program keahlian) yang ditekuni. Sehingga dalam upaya memilih karir, siswa perlu memiliki kesadaran tentang dirinya atau mengetahui konsep dirinya Super (dalam Santrock, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. salah satu Faktor internal yang ada didalam diri individu adalah efikasi diri (*Self-efficacy*), yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri umumnya berbeda dengan aspirasi atau cita-cita karena menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi diri menggambarkan penilaian kemampuan diri (dalam Masmuhazir, 2017). Dijelaskan bahwa efikasi diri merupakan proses kognitif berupa persepsi atau keyakinan akan seluruh kemampuan untuk memilih mengaktifkan perilaku yang relevan dengan kinerja dalam situasi tertentu agar mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Lebih lanjut dikatakan bahwa efikasi diri yang dipersepsikan seseorang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dilakukan dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan, dengan efikasi diri yang kuat dapat mendorong seseorang untuk bekerja keras dan optimis untuk mendapat hasil yang positif dan keberhasilan. (dalam Masmuhazir, 2017).

Siswa yang memiliki efikasi diri rendah untuk belajar kemungkinan menghindari tugas, sedangkan siswa yang menilai keyakinan dirinya tinggi lebih

mungkin berpartisipasi dalam kegiatan. (dalam Masmuhazir, 2017). Siswa yang melibatkan diri dalam aktifitas belajar mengamati performansi mereka sendiri yang mempengaruhi perasaan mereka. Ketika siswa mengamati kesuksesan dan menghubungkan kesuksesan dengan kemampuan mereka sendiri, efikasi diri mereka meningkat. Sedangkan ketika mereka percaya bahwa mereka kurang mampu, dan mereka merasa tidak dapat mencapai kemampuan mereka sendiri, mungkin tidak termotivasi untuk bekerja atau belajar lebih keras. Konsep dasar teori efikasi diri adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa setiap individu memiliki control pikiran, perasaan, dan perilakunya. Dengan demikian, efikasi diri merupakan masalah persepsi, subjektif yang berarti efikasi diri tidak terlalu menggambarkan kemampuan sebenarnya, akan tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Bandura, 1997).

B. Identifikasi Masalah

Salah satu tugas perkembangan siswa adalah memilih dan menyiapkan karir di masa yang akan datang. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkisar pada rentang umur 15-19 tahun, masa ini tergolong dalam rentang usia masa remaja. Pada siswa SMK, perkembangan karir mereka memasuki tahap perencanaan yaitu terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya. Pada masa ini para siswa diharapkan sudah mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, baik secara pribadi, sosial maupun karir.

Siswa yang bersekolah di SMK seharusnya sudah mengetahui tujuan karir yang akan ditempuh pada masa yang akan datang, karena dengan masuk sekolah kejuruan, orientasi karir sudah terfokus pada satu jurusan. Sekolah Menengah Kejuruan dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja setelah lulus,

berbeda halnya dengan siswa SMA yang orientasi setelah lulus adalah melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan kata lain siswa SMK seharusnya sudah memiliki perencanaan karir yang matang dan seharusnya memiliki kematangan karir yang tinggi.

Permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMK memiliki efikasi diri dan kematangan karir yang tinggi. Salah satu SMK yang ada di Medan yang menjadi tempat penelitian adalah SMK Farmasi YPFSU Medan. SMK ini merupakan SMK Farmasi pertama yang ada di Medan. SMK ini berdiri pada tahun 1968. Fenomena yang terjadi di SMK Farmasi YPFSU ini berdasarkan observasi yaitu banyak dari orang tua murid berbondong-bondong mendaftarkan anak mereka ke SMK ini dengan alasan bahwa SMK ini merupakan SMK Farmasi pertama di Medan dan mereka memiliki pendapat bahwa akan mudah mencari pekerjaan karena SMK ini sudah memiliki banyak lulusan dan beberapa alumni lulusan SMK ini menjadi orang-orang yang mapan diberbagai kota tertentu. Berdasarkan wawancara tanggal 22 September 2018 dengan beberapa orang tua siswa SMK Farmasi YPFSU Medan, orientasi para orangtua siswa adalah pada pekerjaan anak mereka setelah lulus. Orang tua siswa beranggapan bahwa dengan masuk sekolah kejuruan farmasi pertama yang ada di Medan, anak mereka akan memiliki peluang yang tinggi diterima untuk bekerja setelah lulus. Masalah minat dan kemampuan anak tidak terlalu di pertimbangkan karena bisa diperoleh di sekolah setelah belajar disana nantinya.

Hasil wawancara lain dengan siswa kelas XI pada tanggal 24 September 2018 tentang kesiapan kerja setelah lulus, ia menyatakan bahwa masih harus lebih memperdalam ilmu farmasi di kelas XI karena merasa belum yakin akan

kemampuan dirinya. Siswa tersebut masih ragu-ragu dalam mengungkapkan rencana karir dirinya setelah lulus karena belum yakin akan kemampuan yang didapat selama bersekolah. Lowongan pekerjaan yang terbatas juga merupakan faktor yang menjadi penghambat untuk langsung bekerja setelah lulus SMK. Berdasarkan data observasi yang didapatkan, siswa cenderung kurang antusias membicarakan tentang peluang kerja serta masih bingung untuk memilih pekerjaan setelah lulus dan masih banyak yang pesimis akan kemampuan yang di dapat selama bersekolah.

Permasalahan yang dialami oleh para siswa SMK Farmasi YPFSU Medan, sesuai dengan pernyataan (Santrock, 2003) yang mengatakan bahwa remaja sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stress. Banyak remaja yang tidak cukup banyak mengeksplorasi pilihan karir sendiri dan juga menerima terlalu sedikit bimbingan karir dari pembimbing di sekolah mereka. Kebingungan dan kecemasan siswa dalam mempersiapkan karir kedepan salah satunya dipengaruhi rendahnya efikasi diri yang dimiliki para siswa.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Farmasi YPFSU Medan, penelitian ini membatasi masalahnya pada efikasi diri siswa kelas XI dan kematangan karir siswa kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada siswa kelas XI di SMK Farmasi YPFSU Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada siswa kelas XI di SMK Farmasi YPFSU Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi disiplin ilmu psikologi, khususnya yang berhubungan dengan psikologi pendidikan.
- b. Di harapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah informasi dibidang psikologi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Efikasi Diri dan Kematangan Karir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Siswa & Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi serta referensi bagi pendidikan khususnya pada efikasi diri dan

kematangan karir. Serta menjadi bahan kajian para pendidik, orangtua murid dan remaja khususnya siswa SMK Farmasi YPFSU Medan untuk memberikan pandangan mengenai kematangan karir yang dikaitkan dengan efikasi diri, dengan meningkatkan efikasi diri untuk mencapai kematangan karir yang lebih baik.

b. Bagi Guru & Dinas Lembaga Pendidikan SMK

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengembangan ilmu praktis untuk para pendidik di SMK mengenai dasar pengelolaan siswa, sehingga mampu meningkatkan efikasi diri untuk meningkatkan kematangan karir. Penelitian ini juga diharapkan agar memberikan pandangan baru bagi dunia pendidikan terutama dinas lembaga pendidikan SMK, bahwasanya salah satu variabel yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri selain faktor lain seperti kurikulum, fasilitas sekolah, dan sebagainya. Sehingga, lembaga pendidikan terutama SMK dapat mempersiapkan strategi guna mencapai kematangan karir siswa melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai baik itu faktor eksternal maupun internal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Menempuh pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu peluang untuk mencapai kematangan karir. Crites (dalam Saifuddin, 2018) mendefinisikan kematangan karir sebagai suatu kesesuaian antara sikap dan perilaku karir individu yang nyata dengan sikap dan perilaku karir individu yang diharapkan pada rentang usia tertentu pada setiap fase perkembangan. Setiap individu selalu memiliki harapan tentang gambaran masa depan tentang karirnya. Gambaran tersebut didapatkan dari berbagai sumber, misalkan potensi, minat, bakat, lingkungan sekitar, dan bimbingan pihak tertentu seperti orangtua dan guru. Di sisi lain, lingkungan terdekat individu (keluarga) juga memiliki harapan karir terhadap individu tersebut. Ketika harapan-harapan tersebut ditindak lanjuti dengan berbagai usaha untuk mewujudkannya, maka individu tersebut telah memiliki kematangan karir. Selain itu, kematangan karir juga mewujudkan ada atau tidaknya gambaran karir masa depan pada diri individu yang sesuai dengan realita (minat dan bakat).

Savickas (Greed & Patton, 2003 dalam Saifuddin, 2018) menyatakan bahwa kematangan karir juga dapat dimaknai sebagai suatu kesiapan seseorang dalam mencari informasi mengenai karir dan rencana sekolah lanjut sesuai dengan usianya. Selain itu kematangan karir juga ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait

dengan persiapan karir. Definisi lain dari kematangan karir dirumuskan oleh Levinson, Ohler, Caswell & Kierwa 1998 (dalam Saifuddin, 2018) kematangan karir adalah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan mengenai gambaran dan rencana karir di masa depan yang realistis. Pertimbangan tersebut disertai dengan adanya kesadaran akan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai rencana karir yang telah diputuskan. Sedangkan Super (dalam Saifuddin, 2018) mendefinisikan kematangan karir sebagai suatu keberhasilan yang didapatkan individu ketika dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas. Kematangan karir dimaknai sebagai kemampuan individu untuk membuat pilihan serta keputusan karir yang tepat dan realitas.

Yost & Corbishly (dalam Saifuddin, 2018) mendefinisikan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan dan kesuksesan individu dalam melakukan negosiasi terhadap tugas-tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir serta mengambil keputusan yang sesuai dengan usia dan tahapan. Sedangkan dalam perspektif psikologi, kematangan karir dapat dimaknai sebagai upaya individu dalam membandingkan sumber daya individu yang meliputi sumber daya kognitif dan afektif untuk menyelesaikan tugas perkembangan saat ini dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan dalam rangka mempersiapkan karir di masa depan (Savickas & Super, 1996 dalam Saifuddin, 2018).

Berdasarkan definisi dan penjelasan yang dirumuskan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah suatu tahap perkembangan karir individu yang ditandai oleh adanya persiapan untuk

merahi masa depan. Persiapan yang dilakukan tersebut meliputi mencari informasi karir, memahami diri dalam bentuk menelusuri dan menemukan bakat dan minat, memilih karir di masa depan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai karir yang sesuai. Pada konteks remaja yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka kematangan karir diwujudkan dalam pemilihan jurusan sekolah dan menentukan pilihan jurusan kuliah guna mencapai karir yang diinginkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Menurut Ginzberg (dalam Saifuddin, 2018) ada tiga faktor yang mempengaruhi kematangan karir, yaitu:

a. Faktor Realitas

Individu mendapatkan tekanan dan penghargaan dari lingkungan untuk membuat keputusan mengenai komitmen terhadap pekerjaan.

b. Proses Pekerjaan

Jenis dan lama pendidikan atau pelatihan yang ditempuh juga dapat mempercepat atau menghambat perkembangan karir individu.

c. Faktor Individual

Stabilasi emosi, penggunaan proses kognitif operasional formal dan kemampuan berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan karir dan nilai individu.

Menurut Rice, 1993 (dalam Saifuddin, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah:

a. Faktor Orangtua

Orangtua merupakan model bagi anak. Harapan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi minat, aktivitas, dan nilai pribadi anak, yang kemudian mempengaruhi pemilihan karir anak.

b. Faktor Teman Sebaya

Orangtua dan teman sebaya berpengaruh kuat dalam pemilihan karir individu. Teman sebaya juga berpengaruh terhadap pemilihan karir, karena teman memperkuat aspirasi orangtua karena individu memilih lingkungan pergaulan yang memiliki tujuan yang konsisten dengan tujuan orangtua.

c. Faktor Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai bidang pendidikan anaknya. Anak dengan kemampuan intelektual tinggi kadang tidak dapat menikmati pendidikan yang baik karena keterbatasan ekonomi. Kondisi ini pula yang akhirnya digunakan oleh anak dalam pemilihan karirnya.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi kehidupan karir individu yaitu, (1) lingkungan kehidupan masyarakat, membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karir yang di idamkan; (2) lingkungan lembaga pendidikan atau sekolah yang bermutu baik, mempunyai kedisiplinan tinggi akan mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikir dalam menghadapi karir; (3) lingkungan teman sebaya, pergaulan

dengan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan.

e. Faktor Pandangan Hidup dan Nilai

Pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk karena lingkungan. Pada akhirnya pandangan hidup tersebut akan tampak pada pendirian seseorang, terutama dalam menyatakan cita-cita hidupnya.

f. Faktor Gender/Jenis Kelamin

Remaja dipengaruhi secara kuat oleh pengharapan sosial untuk memilih tipe pekerjaan sesuai dengan peran laki-laki dan perempuan. Perempuan terbatas dalam memperoleh kesempatan dan kategori pekerjaan yang layak didapatkannya, berbeda halnya dengan laki-laki.

g. Faktor Inteligensi

Inteligensi sangat penting untuk pemilihan karir karena inteligensi berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan dan inteligensi berkaitan dengan tingkat aspirasi.

h. Faktor Bakat dan Kemampuan Khusus

Setiap pekerjaan membutuhkan bakat dan kemampuan khusus yang berbeda. Bakat sangat penting karena memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja.

i. Faktor Minat

Minat merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan karir, serta minat berkaitan dengan bidang dan tingkat pilihan karir. Crite (dikutip Wijaya, 2010:2) mengatakan kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan

merencanakan langkah karir yang diharapkan, dan kemampuan dalam memilih pekerjaan.

Menurut Winkel, 1997 (dalam Masmuhazir, 2017), perkembangan karir dipengaruhi oleh:

a. Faktor Internal

1. Nilai (*value*), nilai memegang peranan penting dalam keseluruhan perilaku individu dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni. Cita-cita dalam bidang pekerjaan kerap merupakan perwujudan konkret dari suatu nilai kehidupan.
2. Taraf intelegensi, tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh efektif tidaknya keputusan pemilihan karir.
3. Bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*field of occupation*) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan (*level of occupation*).
4. Minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan yang akan dipegang, terutama mengenai bidang jabatan yang akan dimasuki dan melihat ada tidaknya kepuasan individu dalam menjalani bidang pekerjaan tertentu (*vocational satisfaction*).
5. Kepribadian, pada saat memasuki bidang pekerjaan tertentu sifat kepribadian tersebut akan lebih berpengaruh terhadap kemampuan diri untuk bertahan dan berhasil dalam karir yang dipilih.

6. Pengetahuan, informasi yang akurat tentang dunia kerja dan diri sendiri dapat mempengaruhi aspirasi individu. Jika telah mendapatkan informasi yang akurat dan menyadari keterbatasan dalam pilihannya, maka pilihan karir yang fantasi mulai ditinggalkannya.

b. Faktor Eksternal

1. Masyarakat, lingkungan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga. Pandangan tersebut meliputi pandangan mengenai tinggi rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita, dan sesuai tidaknya karir tertentu untuk pria dan wanita.
2. Keadaan sosial ekonomi negara, laju pertumbuhan ekonomi, stratifikasi masyarakat berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka tertutupnya kesempatan karir bagi individu.
3. Sosial ekonomi keluarga menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pemegang kunci bagi beberapa karir tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial.
4. Pengaruh keluarga, orang tua, saudara menyatakan harapan serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan karir.
5. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.

6. Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gender, kepribadian, minat, bakat, inteligensi, wawasan kerja, dan nilai. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman, lingkungan masyarakat tempat tinggal, persaingan kerja dan status ekonomi.

3. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Kematangan Karir adalah suatu variabel yang tersusun dari beberapa aspek atau komponen yang menyatu. Super (dalam Saifuddin, 2018) mengemukakan terdapat empat aspek penyusunan kematangan karir remaja, yaitu:

1. Perencanaan

Kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

2. Eksplorasi

Individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan dan studi lanjut khususnya.

3. Kompetensi Informasional

Individu dengan kompetensi yang berkembang dengan baik memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan informasi tentang studi lanjut dan

karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.

4. Pengambilan Keputusan

Individu mengetahui apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan studi lanjut dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Jadi, aspek-aspek kematangan karir adalah pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir, dan perencanaan karir. Kelima aspek inilah yang akan digunakan dalam penyusunan alat ukur berupa skala kematangan karir.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*self-efficacy*). Bandura mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sementara itu, Baron dan Byrne (1991) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Bandura dan Wood menjelaskan

bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi situasi.

Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura, efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengetahuan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Judge dan Erez, 2001 dalam Ghufron & Risnawita, 2016).

Judge dkk. Menganggap bahwa efikasi diri adalah indikator positif dari *self-evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri (Judge dan Bono, 2001 dalam Ghufron & Risnawita, 2016). Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang

akandilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil yang diinginkan. Albert Bandura (1997, 2000, 2004 dikutip dalam Santrock 2007:152), “Ilmu Perkembangan Remaja,” berpendapat bahwa efikasi diri merupakan suatu faktor penting yang menjelaskan apakah remaja akan berhasil atau tidak. Efikasi diri memiliki banyak kesamaan dengan motivasi penguasaan dan motivasi intrinsik. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan bahwa “saya mampu.” ; ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “saya tidak mampu” (Stipek, 2002 dikutip dalam Santrock 2007:152).

Bandura (2001) mendefinisikan efikasi diri sebagai “keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.” Efikasi diri adalah ekspektasi-keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu (Bandura, 1997 dikutip dalam Friedman & Schustack, 2006:283).

Efikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan (Bandura, 1997 dikutip dalam Baron&Byrne2003:183).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuan dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan

yang ia miliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2010:213) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat unsur-unsur informasi tersebut :

1. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

2. Pengalaman Orang Lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi fisiologis dan emosional (*psychological and emotional state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu. Begitu pula dengan emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat kita mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

3. Aspek-aspek Efikasi Diri

Bandura (1997) membagi aspek-aspek efikasi diri menjadi empat aspek yaitu :

a. Aspek Kognisi

Kemampuan seseorang memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Agar tujuan tercapai maka setiap orang mempersiapkan diri dengan pemikiran-pemikiran terdepan, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat. Fungsi utama berpikir memungkinkan seseorang untuk memprediksi kejadian sehari-hari yang akan berdampak pada masa depan. Asumsi timbul pada aspek kognisi adalah semakin efektif kemampuan seseorang dalam analisis berfikir dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadi maka akan mendukung seseorang bertindak dengan cepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Aspek Motivasi

Kemampuan seseorang memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan suatu tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi seseorang timbul dari pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksi kesuksesan dan kegagalan seseorang.

c. Aspek Afeksi

Kemampuan mengatasi perasaan emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi terjadi secara alami dalam diri seseorang dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditunjukkan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

d. Aspek Seleksi

Kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan diharapkan. Seleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal. Asumsi yang timbul pada aspek ini yaitu ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku sehingga

membuat perasaan tidak percaya diri, bingung dan mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit.

Jadi, pada penelitian ini aspek efikasi diri yang akan digunakan adalah empat aspek di atas. Meliputi aspek kognisi, aspek motivasi, aspek afeksi, dan aspek seleksi.

C. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir

Pemilihan bidang karir atau bidang pekerjaan merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan seseorang hingga mendapatkan pekerjaan atau karir yang diharapkan. Menurut Dr. Zakiah Daradjat (1976) dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Remaja” masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab. Setiap remaja menginginkan masa depan yang bahagia, bahkan kadang-kadang telah mengangan-angankan aneka macam kesenangan dan kebahagiaan menantinya. Sehingga pemilihan karir pada masa remaja khususnya siswa SMK merupakan suatu proses dimana remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya. Super (dalam Rahma, 2010) mengungkapkan masa remaja sesuai dengan tahap perkembangan karirnya, termasuk dalam tahap kristalisasi (*crystallization*) dimana saat remaja mengembangkan gagasan yang berkaitan dengan konsep diri global yang telah dimiliki seperti memikirkan beberapa alternatif pekerjaan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

Agar para siswa dapat memilih karir yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan karirnya, seorang siswa membutuhkan kematangan karir yang baik

karena tingkat kematangan karir mempengaruhi kualitas siswa dalam mempersiapkan dan memilih karirnya. Kematangan karir siswa dalam hal ini adalah remaja pertengahan yang berusia berkisar 15-18 tahun berhasil memiliki pengetahuan tentang kecakapan, minat dan tujuan yang terkait dengan suatu proses mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan. Kegagalan seorang siswa dalam mencapai kematangan karir akan menghambatnya dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang ada pada tahap selanjutnya (dalam Ali & Asrori, 2008).

Dalam proses mempersiapkan karir, seorang siswa perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol, memiliki keyakinan akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang dimiliki yang membedakannya dari siswa yang lain. Mereka harus menentukan dengan tepat bidang karir apa, atau jenis pekerjaan apa yang sesuai dengan mereka. Mereka dapat menimbang berdasarkan potensi diri yang menyangkut bakat, minat, kepribadian, kesenangan, dan kondisi sosial ekonomi dengan tuntutan yang mereka yakini yang dibutuhkan untuk jenis persekolahan, jurusan studi, sampai akhirnya pada bidang pekerjaan tertentu.

Hal inilah yang berhubungan dengan efikasi diri, yaitu keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan dan kemampuan terhadap diri sendiri. Pernyataan ini diperkuat oleh teori kognitif sosial karir yang dikembangkan oleh Lent, Brown,

dan Hackett (dikutip Coertse & Schepers, 2004) yang mengacu pada teori efikasi diri Bandura (1977) yang menyatakan bahwa pengembangan karir, pilihan karir, dan prestasi kerja memiliki hubungan dengan efikasi diri.

Efikasi diri memiliki empat aspek (Bandura, 1997). Aspek yang pertama adalah kognisi yaitu mengacu pada tingkatan kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menampilkan perilaku yang perlu sehingga menghasilkan sesuatu lewat ide atau gagasan dari individu yang sedang mempersiapkan karir. Dalam proses mencapai kematangan karir dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus membuat keputusan untuk mencoba berbagai tindakan sesuai dengan ide dan gagasan yang didapat dan bertahan seberapa lama menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Aspek kedua adalah aspek motivasi, individu dapat memotivasi dirinya sendiri bahwa saya yakin dapat melakukannya. Dalam proses memilih karir, seseorang yang dituntut untuk mandiri dalam memutuskan cenderung menghindari situasi-situasi yang diyakini melampaui keyakinan kemampuannya, akan tetapi individu yang memiliki motivasi yang tinggi dengan penuh keyakinan mereka akan mengambil dan melakukan kegiatan yang diperkirakan dapat diatasinya. Sehingga efikasi diri yang tinggi mendorong individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan untuk mendorong perkembangan kompetensi. Sebaliknya efikasi diri yang rendah mengarahkan individu untuk menghindari lingkungan dan kegiatan, serta akan memperlambat perkembangan kompetensi dan menghambat perubahan pada individu.

Berkaitan dengan kematangan karir, seseorang yang memiliki penilaian negatif tentang kemampuan dirinya sendiri, dalam melakukan pemilihan karir

akan kehilangan minat dan usaha untuk melakukan pengenalan diri dan mengalami kesulitan apabila menghadapi masalah dalam memilih karir, hal ini sesuai dengan aspek yang ketiga yaitu aspek afeksi. Aspek afeksi mengarah padakemampuan seseorang untuk mengatasi emosi yang ada dalam dirinya. Salah satu akibat jika efikasi diri rendah adalah suasana hati yang negatif. Aspek terakhir adalah seleksi, yaitu efikasi diri menentukan pilihan aktivitas seseorang dengan terus meningkatkan intensitas usaha dan kegigihan dalam menghadapi rintangan atau pengalaman yang tidak menyenangkan serta mengurangi ketegangan yang dapat mengganggu individu.

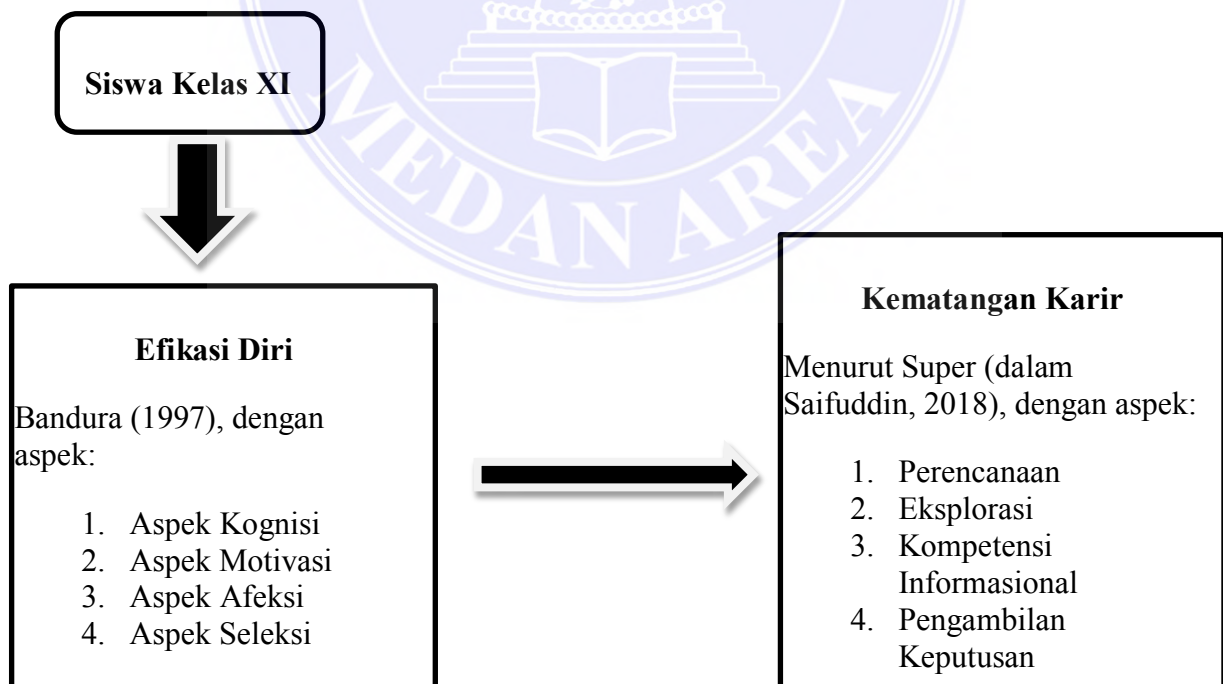
Apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka seseorang akan merasa mampu untuk melaksanakan tugas perkembangan karir yang dihadapinya sehingga mencapai kematangan karir, karena dengan efikasi diri seseorang akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dalam rangka mencapai kematangan karir seperti berbagai banyaknya pilihan pekerjaan.

Dari sini dapat diketahui bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa. Selain itu beberapa penelitian juga membuktikan bahwa adanya hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir, seperti yang dilakukan oleh Mochammad Masmuhazir (2017) kepada 31 Siswa/i mengenai Efikasi Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Parsuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kematangan Karir. Hal tersebut terlihat dari nilai $r = 0,748$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$), kontribusi yang diberikan sebesar 55,9%.

Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Yunia Eka Rachmawati (2012) kepada 273 Mahasiswa mengenai Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir, dengan tingkat signifikan sebesar 0,205.

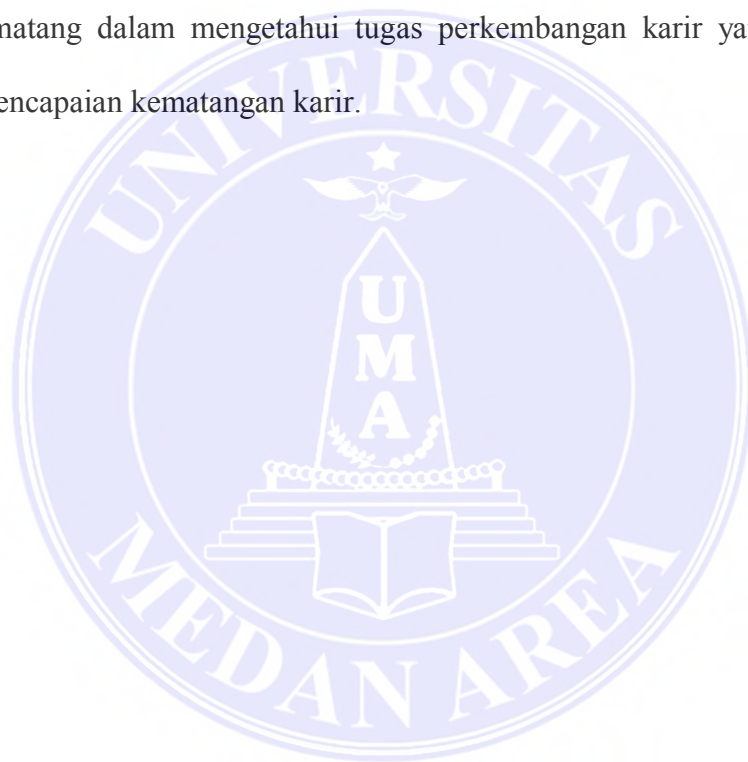
Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Azmiarsi Falasifah (2016) kepada 44 Mahasiswa mengenai Hubungan antara Efikasi Diri dan Kematangan Karir pada Mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan kematangan karir, hasil tersebut menunjukkan koefisien korelasi (r) yang positif sebesar 0,684 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,01$), dengan sumbangan sebesar 46,9%.

D. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari paparan teoritis dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis sementara pada penelitian ini dapat dirumuskan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Farmasi YPFSU Medan, yang artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin matang tugas perkembangan karir yang dihadapinya untuk mencapai kematangan karir. Begitu pula sebaliknya, apabila efikasi diri pada siswa rendah maka siswa belum matang dalam mengetahui tugas perkembangan karir yang dihadapinya dalam pencapaian kematangan karir.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yaitu yang bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui sejauh mana satu variabel berkaitan dengan variabel lainnya. Penelitian ingin melihat hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel, variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Bebas : Efikasi Diri (X)
2. Variabel Terikat : Kematangan Karir (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Langkah penting dalam pengukuran variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional. Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuan dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam

hidupnya. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

Tinggi rendahnya efikasi diri akan diungkap dengan menggunakan skala efikasi diri yang akan disusun peneliti berdasarkan aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu aspek kognisi, aspek motivasi, aspek afeksi, aspek seleksi. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi efikasi diri, sebaliknya semakin rendah skor pada skala menunjukkan semakin rendah efikasi diri.

2. Kematangan Karir

Kematangan karir adalah suatu tahap perkembangan karir individu yang ditandai oleh adanya persiapan untuk merahi masa depan. Persiapan yang dilakukan tersebut meliputi mencari informasi karir, memahami diri dalam bentuk menelusuri dan menemukan bakat dan minat, memilih karir di masa depan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai karir yang sesuai.

Tinggi rendahnya kematangan karir akan diungkap dengan menggunakan skala kematangan karir yang akan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Saifuddin, 2018) yaitu Perencanaan, Eksplorasi, Kompetensi Informasional, dan Pengambilan Keputusan. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kematangan karir, sebaliknya semakin rendah skor pada skala menunjukkan semakin rendah kematangan karir.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian (dalam Fathoni, 2006). Populasi dapat didefinisikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti (dalam Dantes, 2012).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ridwan, 2006 dalam Sembiring, 2012). Populasi dalam penelitian ini 92 Siswa Kelas XI SMK Farmasi YPFSU Medan.

2. Sampel Penelitian

Arikunto 1998 (dalam Sembiring, 2012) mengatakan Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran, bukan bagi seluruh populasi sampling (Fathoni, 2006).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi atau sampling jenuh. Sampling Jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah Total Sampling (Sembiring, 2012). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Farmasi YPFSU Medan berjumlah 92 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, dimana skala psikologis ini berbentuk angket yang berpedoman pada skala likert. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta (Sembiring, 2012).

1. Variabel Efikasi Diri

Untuk variabel Efikasi Diri menggunakan skala psikologi yang berpedoman pada skala likert. Skala likert mencakup pernyataan Favorable (Pernyataan yang mendukung) dan Unfavorable (pernyataan tidak mendukung). Skala likert memiliki empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem Favorable diberi rentangan nilai 4-1 sedangkan yang bersifat Unfavorable diberi rentangan nilai 1-4.

Tabel 1.1 Skor Skala Likert

No	<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi atau blue print dari variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

TABEL 1.2 Uji Validitas Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Item		
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jlh
Efikasi Diri	Kognisi	1.Memikirkan dan merancang tindakan	2, 12	7, 17	4
		2.Mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadi	1, 11	6, 16	4
	Motivasi	1.Memotivasi diri melalui pemikirannya dan keputusan yang diambil	5, 15, 23, 27, 29	10, 20, 26, 28, 30	10
	Afeksi	1.Mampu mengelola emosi yang timbul	3, 13, 21	8, 18, 24	6
	Seleksi	1.Menyeleksi tingkah laku yang akan dilakukan	4, 14, 22, 31, 32	9, 19, 25, 33, 34	10
	Jumlah				

2. Variabel Kematangan Karir

Untuk variabel Kematangan Karir menggunakan skala psikologi yang berpedoman pada skala likert. Skala likert mencakup pernyataan Favorable (Pernyataan yang mendukung) dan Unfavorable (pernyataan tidak mendukung). Skala likert memiliki empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem Favorable diberi rentangan nilai 4-1 sedangkan yang bersifat Unfavorable diberi rentangan nilai 1-4.

TABEL 2.1 Skor Skala Likert

No	<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi atau blue print dari variabel kematangan karir dapat dilihat tabel dibawah ini, yaitu:

TABEL 2.2 Uji Validitas Kematangan Karir

Variabel	Aspek	Indikator	Item		
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jlh
Kematangan Karir	Perencanaan	1. Memiliki rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki	6, 18, 27, 33	12, 24, 30, 34	8
	Eksplorasi	1. Mengumpulkan informasi karir	3, 15, 26	9, 21, 29	6
	Kompetensi Informasional	1. Memiliki Pengetahuan tentang karir yang di minati	4, 16	10, 22	4
		2. Memiliki Pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meraih sukses dibidang karir	5, 17, 31	11, 23, 32	6
		3. Pengetahuan tentang bakat dan minat	1, 13, 35	7, 19, 36	6
	Pengambilan Keputusan	1. Keterampilan pengambilan keputusan yang efektif	2, 14, 25	8, 20, 28	6
Jumlah					36

Sebelum melakukan penelitian maka terlebih dahulu mnguji Validitas dan Reabilitas dari masing-maisng variabel terikat dan variabel bebas.

1. Validitas

Validitas adalah suatu persoalan yang berhubungan pertanyaan sejauh mana suatu alat ukur telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Soewadji 2012).

Teknik statistik yang digunakan adalah *Product Moment*, yaitu dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Besarnya korelasi untuk dianggap suatu item valid adalah $r \geq 0,3$ (Sugiyono, 2007). Dengan validitas tinggi berarti setiap item pada skala tersebut mengukur hal yang sama seperti item lain secara keseluruhan. Uji validitas ini akan menggunakan alat bantu uji statistik SPSS versi 17.0. *for Windows*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{|\sum Y^2| - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan

variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = jumlah kwardat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwardat skor Y

N = jumlah subjek

2. Reabilitas

Selain valid, alat ukur yang digunakan juga harus reliabel. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali (Arikunto, 2016). Menurut Azwar (2006) reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien dengan angka antara 0 (nol) sampai 1.00 (satu). Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1.00 (satu) berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (nol) (Azwar, 2006). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.00 *for Windows*.

$$a = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_T^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

- a = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor item
- SX^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (Efikasi Diri) dengan satu variabel terikat (Kematangan

Karir). Formula dari teknik Product Moment yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan

r.xy = koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y)

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel bebas Y

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor Y

N = jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang terkait.

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil kolerasi *Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kematangan karir.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa siswa kelas XI SMK Farmasi YPFSU Medan memiliki efikasi diri dengan nilai rata-rata 104,76 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas XI SMK Farmasi YPFSU Medan yang memiliki kematangan karir dengan nilai rata-rata 94,98.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa efikasi diri berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetiknya (80) lebih kecil dari pada empirik (104,76) dimana selisinya melebihi nilai SD (8,762) dan kematangan karir berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetiknya (72,5) lebih kecil dari mean empirik (94,98), dimana selisihnya lebih dari nilai SD (9,359).
4. Koefisien determinasi efikasi diri dengan kematangan karir ditunjukkan dengan R Squer sebesar 0,734 angka 73,4% mengandung arti bahwa dalam penelitian, efikasi memiliki sumbangan efektif sebesar 26,6%

terhadap kematangan karir sisanya dari faktor lain yang tidak diungkap didalam penelitian. Seperti faktor orang tua, lingkungan, teman sebaya, sosial ekonomi pandangan hidup dan nilai, pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, serta kondisi fisiologis dan emosional.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk Responden

Bagi siswa kelas XI SMK Farmasi YPFSSU Medan yang memiliki efikasi diri dan kematangan karir dalam kategori rendah diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki agar menjadi lebih baik, karena untuk memiliki kematangan karir diperoleh efikasi diri yang baik serta menyakini dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan beberapa hal misalnya melakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir, mengkaji efikasi diri dan kematangan karir dengan kajian teori yang berbeda, sehingga diharapkan hasilnya akan lebih bervariasi, menambah jumlah subjek, membatasi karakteristik subjek, agar generalisasi penelitian dapat lebih tajam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anastasia, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing*. New Jersey: Prenticehall Inc.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, A. *Materi Kuliah Statistika Lanjut Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Untuk Kalangan Sendiri.
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi dua Jilid satu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. United States: Freeman.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Jilid satu*. Penerbit Erlangga.
- Coertse, S., & Schepers, J. (2004). Some Personality and Cognitive Correlates Of Career Maturity. *SA Journal Of Psychology*.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Off Set.
- Falasifah, A. (2016). *Skripsi: Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa di Fabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Fathoni, H. A. (2006). *Metodelogi Pendidikan & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Feist, J., & Feist, J. (2010). *Teori Kepribadian (Theories Of Personality)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. (2008). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern Edisi tiga Jilid satu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ghufron, N. M., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Depok, Sleman, Jogjakarta: AR. Ruzz Media.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. (2014). *Pengantar Statistik Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. (1997). *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues Edisi empat*. Belmont, CA: US: Thomson Brooks/ ColePublishing Co.
- Masmuhazir, M. (2017). *Skripsi: Efikasi Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rachmawati, Y. E. (2012). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Rahma, A. R. (2010). Kolerasi Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self Directed Learning Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, Volume 37, No.2.
- Rishadi, F. *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Pangkalpinang Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja Edisi keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence. Remaja Jilid dua Edisi kesebelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sembiring, N. (2012). *Research Design*. Surabaya: STT Baptis Medan.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- sumut.bps.go.id*.
- Tim Dosen. (2015). *Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Untuk Kalangan Sendiri*.
- Tim Prima Pena. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Gita Media Press.
- Wahyudi, B. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Sulita.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A

ALAT UKUR PENELITIAN UJI COBA



- 1. Uji Coba Skala Efikasi Diri**
- 2. Uji Coba Skala Kematangan Karir**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon isi data anda terlebih dahulu.

Nama :

NIS :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah setiap butir pernyataan dibawah ini dengan memberikan pilihan terhadap satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda (v) pada kolom jawaban yang anda pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA EFIKASI DIRI

PERNYATAAN		Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengungkapkan pendapat saya.				
2.	Saya sudah mempunyai rancangan untuk masa depan.				
3.	Saya mampu mengontrol perasaan sedih yang berdampak negatif terhadap pikiran yang menghalangi pola pikir saya dalam mencapai tujuan.				
4.	Saya mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.				
5.	Saya pantang menyerah dalam mendapatkan sesuatu.				
6.	Saya belum mempunyai rancangan untuk masa depan.				
7.	Saya belum mempunyai rancangan untuk masa depan.				
8.	Saya tidak mampu mengontrol perasaan ketika saya sedang merasa sedih sehingga berdampak negatif terhadap pola pikir saya dalam mencapai tujuan.				
9.	Saya tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.				
10.	Saya mudah menyerah dalam berusaha.				
11.	Saya mampu mengungkapkan ide-ide saya.				
12.	Saya selalu berfikir sebelum bertindak.				

13.	Saya mampu mengalahkan rasa malas ketika belajar.				
14.	Saya mampu menyeleksi suatu tingkah laku dengan baik.				
15.	Saya yakin bahwa keputusan yang saya ambil adalah tepat.				
16.	Saya tidak mampu mengungkapkan ide-ide saya.				
17.	Saya tidak berfiki sebelum bertindak.				
18.	Saya sering terjebak dalam rasa malas untuk mengerjakan tugas.				
19.	Saya tidak mampu menyeleksi tingkah laku dengan baik.				
20.	Saya kurang yakin dengan keputusan yang saya ambil.				
21.	Saya dapat mengontrol rasa cemas ketika ketika saya dihadapkan dengan salah seorang guru yang saya takuti.				
22.	Saya mampu memberi solusi untuk masalah yang saya hadapi.				
23.	Saya akan bangkit kembali ketika saya gagal.				
24.	Saya tidak dapat mengontrol diri saya dalam keadaan cemas.				
25.	Saya tidak mampu memberi solusi untuk masalah yang saya hadapi.				
26.	Saya tidak bisa bangkit kembali ketika saya gagal.				
27.	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan saya.				
28.	Saya tidak memiliki motivasi dalam diri.				
29.	Saya memiliki pemikiran yang optimis dalam mencapai tujuan yang saya.				
30.	Saya selalu pesimis dalam segala hal.				
31.	Saya tidak mudah menyerah meskipun saya sering merasa gagal.				
32.	Saya selalu percaya diri dalam melakukan suatu pekerjaan.				
33.	Saya termaksud orang yang mudah menyerah ketika saya merasa gagal dalam melakukan sesuatu.				
34.	Saya lebih percaya orang lain dibandingkan diri saya sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan.				

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon isi data anda terlebih dahulu.

Nama :

NIS :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah setiap butir pernyataan dibawah ini dengan memberikan pilihan terhadap satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda (v) pada kolom jawaban yang anda pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju


SKALA KEMATANGAN KARIR

PERNYATAAN		Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan saya.				
2.	Saya mampu menentukan pekerjaan yang ingin saya ambil setelah lulus nanti.				
3.	Saya senang mencari info-info pekerjaan.				
4.	Saya mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan dengan pengetahuan saya.				
5.	Saya mempunyai pengetahuan untuk meraih sukses.				
6.	Kemampuan yang saya miliki adalah modal utama untuk mencari pekerjaan.				
7.	Saya memilih jurusan tanpa pertimbangan bakat, minat dan kemampuan saya.				
8.	Saya tidak mempunyai pandangan pekerjaan setelah lulus nanti.				
9.	Saya tidak pernah mencari tahu tentang info-info pekerjaan.				
10.	Saya memilih pekerjaan tidak sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.				
11.	Saya tidak mempunyai pengetahuan untuk meraih sukses.				
12.	Saya tidak mempunyai pengetahuan untuk mencari pekerjaan.				
13.	Saya masuk ke SMK Farmasi karena sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.				

14.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam mengambil keputusan.				
15.	Saya akan mencari informasi tentang pekerjaan yang akan saya pilih.				
16.	Saya memilih jurusan sesuai dengan keinginan saya.				
17.	Saya mampu memilih suatu bidang pekerjaan untuk kesuksesan saya.				
18.	Saya memiliki potensi untuk bersaing di dunia kerja.				
19.	Saya masuk Sekolah SMK Farmasi tidak sesuai dengan minat saya.				
20.	Saya lebih senang mengikuti teman dalam memilih pekerjaan.				
21.	Saya hanya menunggu informasi pekerjaan dari teman saya.				
22.	Saya memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat saya.				
23.	Saya tidak mampu memilih suatu bidang pekerjaan untuk kesuksesan saya.				
24.	Saya tidak memiliki potensi untuk bersaing di dunia kerja.				
25.	Saya mampu menentukan jenis pekerjaan yang akan saya pilih nantinya.				
26.	Saya selalu tanggap terhadap informasi pekerjaan.				
27.	Saya optimis terhadap potensi yang saya miliki.				
28.	Saya belum bisa menentukan pekerjaan apa yang saya minati.				
29.	Saya acuh tentang informasi pekerjaan.				
30.	Saya pesimis terhadap potensi yang saya miliki.				
31.	Saya selalu membekali diri saya dengan ilmu pengetahuan yang saya terima dari sekolah untuk mencari pekerjaan ketika saya lulus nanti.				
32.	Saya tidak pernah membekali diri saya dengan ilmu pengetahuan				
33.	Bagi saya memiliki rasa percaya diri adalah kunci sukses dalam mencari pekerjaan.				
34.	Saya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.				
35.	Saya memiliki pengetahuan tentang diri saya termasuk minat dan bakat saya.				
36.	Saya sama sekali tidak mengetahui apa yang menjadi bakat dan minat saya.				



LAMPIRAN B
DISTRIBUSI SKOR UJI COBA SKALA EFIKASI DIRI
DAN KEMATANGAN KARIR



LAMPIRAN C
HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS
ITEM SKALA EFIKASI DIRI DAN
KEMATANGAN KARIR


```

RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
  /SCALE('Efikasi Diri') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		21-MAR-2019 11:39:24
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 /SCALE('Efikasi Diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		30
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: Efikasi Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,47	,507	30
VAR00002	3,50	,509	30
VAR00003	3,30	,535	30
VAR00004	3,57	,504	30
VAR00005	3,43	,504	30
VAR00006	3,33	,547	30
VAR00007	3,33	,547	30
VAR00008	3,10	,403	30
VAR00009	3,30	,535	30
VAR00010	3,13	,346	30
VAR00011	3,17	,379	30
VAR00012	3,23	,504	30
VAR00013	3,10	,305	30
VAR00014	3,20	,407	30
VAR00015	3,20	,407	30
VAR00016	3,20	,484	30
VAR00017	3,33	,606	30
VAR00018	2,97	,490	30
VAR00019	3,10	,403	30
VAR00020	3,03	,490	30
VAR00021	3,20	,484	30
VAR00022	3,23	,430	30
VAR00023	3,47	,507	30
VAR00024	3,07	,365	30
VAR00025	3,10	,403	30
VAR00026	3,27	,521	30
VAR00027	3,53	,507	30
VAR00028	3,40	,498	30
VAR00029	3,47	,507	30
VAR00030	3,13	,346	30
VAR00031	3,30	,466	30
VAR00032	3,23	,430	30
VAR00033	3,30	,466	30
VAR00034	3,17	,461	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107,40	74,248	,192	,931
VAR00002	107,37	71,895	,468	,927
VAR00003	107,57	72,737	,347	,929
VAR00004	107,30	74,010	,222	,930
VAR00005	107,43	73,220	,315	,929
VAR00006	107,53	71,085	,521	,927
VAR00007	107,53	71,085	,521	,927
VAR00008	107,77	72,323	,541	,927
VAR00009	107,57	72,668	,355	,929
VAR00010	107,73	72,409	,622	,926
VAR00011	107,70	72,079	,616	,926
VAR00012	107,63	70,102	,691	,925
VAR00013	107,77	72,392	,713	,926
VAR00014	107,67	73,333	,386	,928
VAR00015	107,67	72,368	,528	,927
VAR00016	107,67	71,816	,504	,927
VAR00017	107,53	70,326	,540	,927
VAR00018	107,90	71,541	,532	,927
VAR00019	107,77	71,633	,645	,926
VAR00020	107,83	70,489	,663	,925
VAR00021	107,67	71,057	,600	,926
VAR00022	107,63	71,344	,641	,925
VAR00023	107,40	70,938	,584	,926
VAR00024	107,80	72,234	,616	,926
VAR00025	107,77	73,289	,397	,928
VAR00026	107,60	70,179	,658	,925
VAR00027	107,33	72,161	,437	,928
VAR00028	107,47	71,568	,519	,927
VAR00029	107,40	71,834	,476	,927
VAR00030	107,73	73,099	,502	,927
VAR00031	107,57	70,806	,659	,925
VAR00032	107,63	71,137	,671	,925
VAR00033	107,57	71,771	,532	,927
VAR00034	107,70	72,355	,462	,927

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
110,87	76,189	8,729	34

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036
  /SCALE('KEMATANGAN KARIR') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		21-MAR-2019 11:40:04
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet1 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	30 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('KEMATANGAN KARIR') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,03

[DataSet1]

Scale: KEMATANGAN KARIR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,23	,430	30
VAR00002	3,30	,466	30
VAR00003	3,27	,521	30
VAR00004	3,33	,479	30
VAR00005	3,27	,450	30
VAR00006	3,37	,669	30
VAR00007	3,07	,450	30
VAR00008	3,23	,504	30
VAR00009	3,20	,484	30
VAR00010	3,20	,610	30
VAR00011	3,30	,535	30
VAR00012	3,33	,661	30
VAR00013	3,13	,346	30
VAR00014	3,30	,466	30
VAR00015	3,40	,498	30
VAR00016	3,33	,479	30
VAR00017	3,33	,479	30
VAR00018	3,27	,450	30
VAR00019	3,13	,346	30
VAR00020	3,20	,484	30
VAR00021	3,17	,531	30
VAR00022	3,10	,548	30
VAR00023	3,30	,535	30
VAR00024	3,17	,592	30
VAR00025	3,30	,466	30
VAR00026	3,23	,430	30
VAR00027	3,27	,450	30
VAR00028	3,03	,183	30
VAR00029	3,07	,450	30
VAR00030	3,00	,643	30
VAR00031	3,23	,430	30
VAR00032	3,13	,730	30
VAR00033	3,70	,466	30
VAR00034	3,07	,691	30
VAR00035	3,40	,498	30
VAR00036	3,23	,774	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113,37	94,999	,785	,927
VAR00002	113,30	95,941	,614	,928
VAR00003	113,33	95,057	,634	,928
VAR00004	113,27	94,892	,711	,927
VAR00005	113,33	94,989	,750	,927
VAR00006	113,23	95,702	,429	,930
VAR00007	113,53	97,913	,410	,930
VAR00008	113,37	96,585	,497	,929
VAR00009	113,40	95,559	,631	,928
VAR00010	113,40	95,214	,519	,929
VAR00011	113,30	94,976	,624	,928
VAR00012	113,27	93,857	,583	,928
VAR00013	113,47	98,120	,515	,929
VAR00014	113,30	97,390	,452	,929
VAR00015	113,20	96,234	,540	,929
VAR00016	113,27	94,961	,704	,927
VAR00017	113,27	96,478	,537	,929
VAR00018	113,33	97,333	,477	,929
VAR00019	113,47	100,464	,170	,932
VAR00020	113,40	96,731	,504	,929
VAR00021	113,43	94,944	,632	,928
VAR00022	113,50	95,017	,604	,928
VAR00023	113,30	94,217	,699	,927
VAR00024	113,43	95,909	,475	,929
VAR00025	113,30	98,838	,292	,931
VAR00026	113,37	96,861	,557	,929
VAR00027	113,33	98,989	,288	,931
VAR00028	113,57	100,668	,291	,931
VAR00029	113,53	96,120	,617	,928
VAR00030	113,60	93,834	,603	,928
VAR00031	113,37	99,068	,293	,931
VAR00032	113,47	92,740	,604	,928
VAR00033	112,90	98,852	,291	,931
VAR00034	113,53	96,671	,339	,931
VAR00035	113,20	100,028	,149	,932
VAR00036	113,37	93,551	,509	,930

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
116,60	101,766	10,088	36



LAMPIRAN D
DISTRIBUSI SKOR PENELITIAN SKALA
EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIR

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon isi data anda terlebih dahulu.

Nama :

NIS :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah setiap butir pernyataan dibawah ini dengan memberikan pilihan terhadap satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda (v) pada kolom jawaban yang anda pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA EFIKASI DIRI

PERNYATAAN		Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah mempunyai rancangan untuk masa depan.				
2.	Saya mampu mengontrol perasaan sedih yang berdampak negatif terhadap pikiran yang menghalangi pola pikir saya dalam mencapai tujuan.				
3.	Saya pantang menyerah dalam mendapatkan sesuatu.				
4.	Saya belum mempunyai rancangan untuk masa depan.				
5.	Saya belum mempunyai rancangan untuk masa depan.				
6.	Saya tidak mampu mengontrol perasaan ketika saya sedang merasa sedih sehingga berdampak negatif terhadap pola pikir saya dalam mencapai tujuan.				
7.	Saya tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.				
8.	Saya mudah menyerah dalam berusaha.				
9.	Saya mampu mengungkapkan ide-ide saya.				
10.	Saya selalu berfikir sebelum bertindak.				
11.	Saya mampu mengalahkan rasa malas ketika belajar.				
12.	Saya mampu menyeleksi suatu tingkah laku				

	dengan baik.				
13.	Saya yakin bahwa keputusan yang saya ambil adalah tepat.				
14.	Saya tidak mampu mengungkapkan ide-ide saya.				
15.	Saya tidak berfiki sebelum bertindak.				
16.	Saya sering terjebak dalam rasa malas untuk mengerjakan tugas.				
17.	Saya tidak mampu menyeleksi tingkah laku dengan baik.				
18.	Saya kurang yakin dengan keputusan yang saya ambil.				
19.	Saya dapat mengontrol rasa cemas ketika ketika saya dihadapkan dengan salah seorang guru yang saya takuti.				
20.	Saya mampu memberi solusi untuk masalah yang saya hadapi.				
21.	Saya akan bangkit kembali ketika saya gagal.				
22.	Saya tidak dapat mengontrol diri saya dalam keadaan cemas.				
23.	Saya tidak mampu memberi solusi untuk masalah yang saya hadapi.				
24.	Saya tidak bisa bangkit kembali ketika saya gagal.				
25.	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan saya.				
26.	Saya tidak memiliki motivasi dalam diri.				
27.	Saya memiliki pemikiran yang optimis dalam mencapai tujuan yang saya.				
28.	Saya selalu pesimis dalam segala hal.				
29.	Saya tidak mudah menyerah meskipun saya sering merasa gagal.				
30.	Saya selalu percaya diri dalam melakukan suatu pekerjaan.				
31.	Saya termaksud orang yang mudah menyerah ketika saya merasa gagal dalam melakukan sesuatu.				
32.	Saya lebih percaya orang lain dibandingkan diri saya sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan.				

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon isi data anda terlebih dahulu.

Nama :

NIS :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah setiap butir pernyataan dibawah ini dengan memberikan pilihan terhadap satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda (v) pada kolom jawaban yang anda pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA KEMATANGAN KARIR

PERNYATAAN		Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan saya.				
2.	Saya mampu menentukan pekerjaan yang ingin saya ambil setelah lulus nanti.				
3.	Saya senang mencari info-info pekerjaan.				
4.	Saya mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan dengan pengetahuan saya.				
5.	Saya mempunyai pengetahuan untuk meraih sukses.				
6.	Kemampuan yang saya miliki adalah modal utama untuk mencari pekerjaan.				
7.	Saya memilih jurusan tanpa pertimbangan bakat, minat dan kemampuan saya.				
8.	Saya tidak mempunyai pandangan pekerjaan setelah lulus nanti.				
9.	Saya memilih pekerjaan tidak sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.				
10.	Saya tidak mempunyai pengetahuan untuk meraih sukses.				
11.	Saya tidak mempunyai pengetahuan untuk mencari pekerjaan.				
12.	Saya masuk ke SMK Farmasi karena sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.				
13.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				

	dalam mengambil keputusan.				
14.	Saya akan mencari informasi tentang pekerjaan yang akan saya pilih.				
15.	Saya memilih jurusan sesuai dengan keinginan saya.				
16.	Saya mampu memilih suatu bidang pekerjaan untuk kesuksesan saya.				
17.	Saya memiliki potensi untuk bersaing di dunia kerja.				
18.	Saya masuk Sekolah SMK Farmasi tidak sesuai dengan minat saya.				
19.	Saya lebih senang mengikuti teman dalam memilih pekerjaan.				
20.	Saya hanya menunggu informasi pekerjaan dari teman saya.				
21.	Saya memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat saya.				
22.	Saya tidak mampu memilih suatu bidang pekerjaan untuk kesuksesan saya.				
23.	Saya tidak memiliki potensi untuk bersaing di dunia kerja.				
24.	Saya selalu tanggap terhadap informasi pekerjaan.				
25.	Saya acuh tentang informasi pekerjaan.				
26.	Saya pesimis terhadap potensi yang saya miliki.				
27.	Saya tidak pernah membekali diri saya dengan ilmu pengetahuan				
28.	Saya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.				
29.	Saya sama sekali tidak mengetahui apa yang menjadi bakat dan minat saya.				



LAMPIRAN E
HASIL ANALISIS REGRESI
ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
KEMATANGAN KARIR

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=x y
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created		12-APR-2019 10:15:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	92
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Efikasi Diri	92	104,76	8,762	89	128
Kematangan Karir	92	94,98	9,359	70	116

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efikasi Diri	Kematangan Karir
N		92	92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104,76	94,98
	Std. Deviation	8,762	9,359
	Absolute	,123	,143
Most Extreme Differences	Positive	,123	,143
	Negative	-,115	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		1,176	1,370
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126	,067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```

MEANS TABLES=y BY x
  /CELLS MEAN COUNT STDDEV
  /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

```

Means

Notes	
Output Created	12-APR-2019 10:16:22
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 92 File
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,04

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases		
	Included	Excluded	Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kematangan Karir * Efikasi Diri	92	100,0%	0	0,0%	92	100,0%

Report

Kematangan Karir

Efikasi Diri	Mean	N	Std. Deviation
89	70,00	1	.
91	83,00	1	.
94	82,00	1	.
95	89,00	1	.
96	87,33	9	,707
97	89,00	7	3,697
98	89,71	7	3,592
99	94,00	3	2,646
100	89,33	6	2,066
101	89,33	6	5,610
102	88,50	2	2,121
103	92,50	4	5,323
104	95,60	5	8,050
105	95,25	4	4,425
106	94,00	1	.
107	93,50	6	5,282
108	103,00	5	4,000
109	96,50	2	13,435
110	97,50	2	9,192
111	106,00	2	5,657
112	104,00	2	,000
113	102,50	2	2,121
115	99,00	1	.
117	108,00	2	,000
118	111,00	1	.
119	109,33	3	5,859
121	116,00	1	.
127	112,00	2	5,657
128	113,33	3	3,786
Total	94,98	92	9,359

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			6572,078	28	234,717	10,578	,000
Kematangan Karir * Efikasi Diri	Between Groups	Linearity	5850,672	1	5850,672	263,680	,000
		Deviation from Linearity	721,406	27	26,719	1,204	,268
	Within Groups		1397,879	63	22,189		
Total			7969,957	91			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kematangan Karir * Efikasi Diri	,857	,734	,908	,825

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=x y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes		
Output Created		12-APR-2019 10:16:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	92
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Efikasi Diri	104,76	8,762	92
Kematangan Karir	94,98	9,359	92

Correlations

		Efikasi Diri	Kematangan Karir
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	,857**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	92	92
Kematangan Karir	Pearson Correlation	,857**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).